

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Jenis Kesalahan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan analisis terhadap siswa dengan gaya belajar visual, jenis kesalahan yang paling dominan adalah *Kesimpulan Tidak Disebutkan* (Omitted Conclusion/OC), yang terjadi pada 62 kesalahan. Meskipun siswa visual mampu menyelesaikan perhitungan dengan benar, mereka seringkali tidak menyertakan kesimpulan akhir dalam bentuk narasi yang menjelaskan hasil perhitungan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa visual untuk lebih fokus pada simbol matematis atau representasi visual dan kurang memperhatikan pentingnya narasi sebagai bagian dari komunikasi matematis yang lengkap. Selain itu, siswa visual juga cenderung melakukan kesalahan dalam kategori *Skills Hierarchy Problem* (SHP) dan *Inappropriate Procedure* (IP), di mana mereka kesulitan mengikuti urutan langkah secara berurutan dan memilih prosedur yang tepat meskipun sudah memahami konsep dasar. Kecenderungan ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual yang lebih mengutamakan gambaran besar dan representasi visual daripada langkah-langkah rinci yang memerlukan ketelitian dan prosedural.

##### 2. Jenis Kesalahan pada Siswa dengan Gaya Belajar Auditor

Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung melakukan kesalahan *Kesimpulan Tidak Disebutkan* (Omitted Conclusion/OC) yang

disebabkan oleh kelalaian atau keinginan untuk menyederhanakan jawaban. Meskipun mereka memahami kesimpulan secara verbal, mereka sering kali tidak menuliskannya dalam jawaban tertulis. Hal ini terjadi karena siswa auditorial lebih mengandalkan pemahaman melalui pendengaran dan instruksi verbal, dan merasa bahwa mereka telah memahami soal dengan cukup hanya melalui penjelasan lisan. Selain itu, kesalahan *Inappropriate Procedure* (IP) juga ditemukan pada siswa auditorial, di mana mereka mengandalkan ingatan terhadap rumus yang telah diajarkan secara verbal tanpa memeriksa kesesuaian prosedur dengan konteks soal. Kesalahan ini mencerminkan kecenderungan siswa auditorial yang lebih fokus pada instruksi verbal dan kurang teliti dalam memilih prosedur yang tepat.

### **3. Jenis Kesalahan pada Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik**

Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan kesalahan *Kesimpulan Tidak Disebutkan* (Omitted Conclusion/OC) karena mereka merasa bahwa proses pengerjaan sudah cukup untuk menyimpulkan hasil, tanpa menuliskan narasi kesimpulan. Siswa kinestetik lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan tindakan fisik, dan mereka sering kali merasa bahwa hasil perhitungan sudah cukup dijelaskan melalui proses yang mereka lakukan. Selain itu, siswa kinestetik juga mengalami kesalahan *Inappropriate Procedure* (IP), di mana mereka memilih prosedur yang kurang tepat meskipun sudah memiliki pemahaman dasar tentang konsep yang diterapkan. Mereka kesulitan ketika diminta untuk mengikuti prosedur yang lebih abstrak tanpa adanya pengalaman langsung yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, mereka juga cenderung melakukan

kesalahan *Inappropriate Data* (ID), di mana mereka tidak teliti dalam memasukkan data yang ada dalam soal, yang mengarah pada kesalahan dalam proses penyelesaian.

Secara keseluruhan, kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing gaya belajar. Siswa visual lebih cenderung mengabaikan narasi kesimpulan karena fokus pada simbol dan visual, siswa auditorial mengandalkan pemahaman verbal yang dapat menyebabkan kelalaian dalam menuliskan kesimpulan, dan siswa kinestetik merasa cukup dengan proses pengerjaan fisik tanpa menambahkan kesimpulan tertulis yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita barisan dan deret aritmatika.

## **B. Saran**

Untuk para guru, mengingat temuan kesalahan *Omitted Conclusion* (OC), penting bagi mereka untuk menekankan pentingnya menuliskan kesimpulan yang jelas dan lengkap dalam setiap penyelesaian soal. Guru dapat memberikan latihan yang mengharuskan siswa untuk menyertakan langkah-langkah lengkap, termasuk kesimpulan, dalam menjawab soal matematika. Selain itu, guru sebaiknya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan pengalaman langsung bagi siswa kinestetik, serta menyediakan lebih banyak latihan berbasis visual atau grafis untuk siswa visual. Bagi siswa auditorial, pembelajaran berbasis suara atau diskusi bisa dimaksimalkan. Pembelajaran yang

disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing akan sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi dan dapat mengurangi kesalahan yang terjadi.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai tingkat pendidikan untuk melihat apakah temuan yang diperoleh tetap konsisten pada kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam antara gaya belajar siswa dan jenis kesalahan matematis yang terjadi pada materi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana pendekatan pengajaran berbasis gaya belajar dapat secara langsung mengurangi jenis kesalahan tertentu yang sering dilakukan oleh siswa. Penelitian yang lebih luas juga bisa mencakup berbagai jenis kesalahan yang belum dibahas dalam penelitian ini, tidak hanya terbatas pada tiga kesalahan yang telah dianalisis (Omitted Conclusion, Inappropriate Procedure, dan Inappropriate Data) serta gaya belajar VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic), tetapi juga jenis kesalahan lainnya yang mungkin berhubungan dengan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran matematika, seperti kesalahan kognitif atau faktor-faktor emosional yang dapat mempengaruhi cara siswa menyelesaikan soal.